

Dampak Karir Orang Tua terhadap Perkembangan Remaja Kota Serang

Siti Subtianah¹, Robi'atul Adawiah²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia
Email : 2221220018@untirta.ac.id, 2221220019@untirta.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggali dan mengamati lebih dalam mengenai dampak karir orang tua terhadap perkembangan anak remaja di Kota Serang. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, kami melihat berbagai dampak karir orang tua yang mempengaruhi perkembangan anak remaja, seperti kurangnya waktu bersama dengan kedua orang tuanya dan perhatian, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak sehari-harinya, pengaruh yang minim, kurang terbukanya antara anak dengan orang tua, anak kerap kali menjadi pendiam, kurangnya interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak disebabkan sedikitnya waktu orang tua untuk anak yang disebabkan oleh kesibukannya dalam berkarir. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dari studi sebelumnya dan tinjauan literatur untuk memahami bagaimana faktor-faktor yang telah diteliti mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak remaja. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa rekaman suara. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah pada tingkat menengah atas. Penelitian ini mengamati bahwa perlunya komunikasi terbuka dan pemahaman di antara orang tua dan anak remaja untuk mengurangi berbagai dampak negatif dan mencari cara untuk tetap terhubung dan mendukung perkembangan anak remaja secara menyeluruh. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara karir dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan sehat anak remaja.

Kata kunci: Peran Orang Tua; Dampak Karir; Perkembangan Remaja.

PENDAHULUAN

Peran orang tua adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak-anak dalam menjaga, mendidik, dan mempersiapkan berbagai hal pengetahuan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Lestari (2012), peran orang tua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua yang berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Sedangkan menurut Astuti (2017), peran orang tua adalah memberikan pencerahan atau pemusatan tenaga/kekuatan jiwa dari orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar. Orang tua memang semestinya memenuhi dan memberikan kebutuhan dasar anak-anaknya; memberi sandang, pangan, papan, rasa nyaman, keamanan, menjaga kebutuhan dalam kesehatannya, memberi pendidikan yang baik kepada anak. Orang tua juga perlu memberi dukungan emosional kepada anak; memberi cinta, kasih, dan sayang. Orang tua selayaknya menjadi contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya.

Pasal 26 ayat (1) UU 35/2014, tentang Perlindungan Anak, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: “mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak”. Pada umumnya, peraturan formal dalam keluarga dapat berupa hal-hal seperti adanya batasan waktu bermain atau pulang pergi dari rumah, tanggung jawab dalam pekerjaan rumah, aturan tentang penggunaan teknologi seperti menggunakan gawai dan sebagainya. Peran formal dalam

keluarga seperti peran parental dan pernikahan, diidentifikasi menjadi delapan peran yaitu peran sebagai penyedia, peran sebagai pengatur rumah tangga, peran perawatan anak, peran sosialisasi anak, peran rekreasi, peran persaudaraan (kindship), peran terapeutik (memenuhi kebutuhan afektif), dan peran seksual. Pada perlindungan keluarga, undang-undang sering memberikan perlindungan terhadap kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan anak, atau situasi keluarga berbahaya lainnya, termasuk juga dengan tindakan pengadilan seperti penahanan sementara, penahanan, atau pengadilan keluarga yang berspesialisasi dalam kasus tersebut. Sedangkan pada pernikahan secara umum diakui sebagai ikatan hukum dan sosial antara dua orang yang telah siap dan memenuhi persyaratan hukum tertentu.

Orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anaknya. Mengasuh anak sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama orang tua. Di dalam keluarga, pola asuh orang tua memiliki peran dan fungsi sebagai pembentuk kepribadian anak, membentuk karakter anak, membentuk kemandirian anak, dan membentuk akhlak anak pada hal-hal baik. Menurut Rakhmawati (2015), pengasuhan anak adalah aktivitas yang berjalan terus-menerus melalui berbagai proses interaksi antara orang tua dan anak untuk mendorong pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan memberikan pengasuhan langsung kepada anak, orang tua memberikan contoh yang baik, memberikan dan membimbing untuk menerapkan nilai atau aturan yang berlaku baik di rumah maupun dalam masyarakat, maka hal itu akan berpengaruh besar terhadap kehidupan anak. Anak akan mencontoh dan meniru apa yang ia lihat dan terima dari ajaran yang telah diberikan orang tuanya. Namun sangat di sayangkan, dewasa ini para orang tua malah meremehkan tugas pentingnya sebagai orang tua dan menyerahkan semuanya ke sekolah. Memang sudah menjadi kewajiban bagi seorang ayah untuk mencari nafkah, karena dari itu tugas si ibu adalah untuk mengawasi, merawat, dan mendidik anak-anaknya, apabila keduanya justru sama sama keluar untuk bekerja, akan terjadi kekosongan peran dalam mendidik anak. Orang tua saat ini umumnya merasa sulit untuk meluangkan waktunya untuk anak, bahkan sekedar untuk berbincang hangat bersama. Maka dari itu, banyak ditemui anak remaja yang lebih gemar menghabiskan waktunya diluar dengan teman sebayanya atau bahkan mencari kesibukan dan kesenangan lain di luar tanpa orang tua. Hal itu membuat anak kerap kali merasa tidak dekat dengan orang tuanya. Semestinya orang tua perlu membangun dan menciptakan ikatan dengan anak-anaknya. Cukup banyak ditemukan anak yang merasa kesepian karena terus ditinggal pergi bekerja oleh orang tuanya, dari pagi hingga malam sehingga tidak ada waktu kebersamaan antara anak dan orang tua. Meski menginjak usia remaja pun, anak kerap kali membutuhkan sosok orang tua yang dapat dijadikan tempat untuk bercerita. Kesibukan-kesibukan orang tua pun pada akhirnya membuat anak remaja saat ini akhirnya beralih melakukan dan menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman-teman sebayanya.

Penelitian ini membahas dan menelaah sikap dan perilaku anak remaja ditengah kesibukan karir kedua orang tuanya, karena dengan pola asuh orang tua yang tepat, baik, dan benar akan membentuk perilaku yang baik pula pada anak. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan pada anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah tingkat menengah atas di Kota Serang.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nazir, (2014) "pendekatan deskriptif merupakan cara dalam meneliti atau mengamati keadaan suatu kelompok orang, objek, kondisi, bentuk gagasan, atau peristiwa - peristiwa masa kini yang memiliki tujuan untuk menjadikan naratif, cerita, aktual dan teliti meliputi fakta - fakta, sifat - sifat yang berkaitan dengan antar fenomena yang diselidiki". Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara triangulasi, yaitu campuran observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah tingkat menengah atas yaitu MAN 2 Serang yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Hadi Cijawa No.3, Cipare, Serang, Banten, dan SMK 1 Serang Jl. KH Abdul Fatah Hasan No.88, Cipare, Serang, Banten.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011), wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok sesuai dengan data yang dibutuhkan. wawancara deskriptif merupakan wawancara yang dilakukan secara lisan didalam pertemuan tatap muka dengan beberapa orang dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. peneliti melakukan wawancara deskriptif dengan remaja usia sekitar 12 - 17 tahun yang dilakukan di sekolah mereka yaitu di MAN 2 Serang dan SMK 1 Serang.

Tahap penelitian yang dideskripsikan, pada tahap pertama yaitu pra-lapangan dengan cara memilih situasi sosial dan identifikasi responden. Langkah ini dapat menghasilkan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan penelitian di lapangan. Tahap kedua, peneliti, memasuki situasi sosial atau tahap ini memulai pekerjaan lapangan dengan cara observasi atau pengamatan, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Di mana pada tahap tersebut peneliti telah merencanakan analisis daerah. Kemudian pada langkah terakhir yaitu observasi atau pengamatan yang ditargetkan.

Tahapan analisis dalam penelitian kualitatif yaitu pertama, pengumpulan data berdasarkan dengan pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini dapat dikumpulkan dengan cara observasi atau pengamatan, wawancara yang lebih mendalam, kajian dokumen, atau juga dengan melakukan *focus group discussion* yang mana melibatkan sekelompok kecil responden yang diwawancara dengan berkumpul untuk mendiskusikan berbagai topik atau isu tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Tahap kedua, yaitu reduksi dan kategorisasi data yang mana reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil data di lapangan. Setelah itu, peneliti harus mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, data dikelompokkan berdasarkan tanggal, karakteristik responden, dan lokasi penelitian. Tahap ketiga yaitu kesimpulan, hal yang terakhir dilakukan merupakan menarik kesimpulan yang mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian.

HASIL

Pada penelitian ini, kami mengamati berbagai dampak karir kedua orang tua terhadap perkembangan anak remaja. Setelah melakukan berbagai wawancara yang mendalam dan observasi terhadap anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas di daerah Kota Serang yang memiliki orang tua dengan karir aktif, maka dapat diidentifikasi beberapa hasil penelitian yang signifikan.

Dengan kedua orang tua yang aktif dalam menjalani karirnya, terdapat beberapa dampak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak remaja, yaitu:

1. Pengaruh terhadap perkembangan emosional, dengan kedua orang tua yang sibuk berkarir, anak remaja sering mengalami pengaruh pada perkembangan emosional mereka, beberapa remaja yang diwawancara mengatakan bahwa mereka kerap kali merasa kesepian bahkan kesulitan untuk membangun hubungan yang lebih erat atau mendalam dengan kedua orang tuanya. Hal itu disebabkan karena kurangnya komunikasi dan waktu bersama dengan kedua orang tuanya dikarenakan waktunya yang digunakan untuk sekolah dari pagi hingga sore dan orang tuanya yang sibuk dengan karirnya dari pagi hingga sore atau malam. Sedangkan pada saat berada di rumah, baik orang tua maupun anak akan sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Anak cenderung di kamar saja sekedar untuk mengerjakan tugas sekolahnya atau memainkan gadgetnya. Sedangkan orang tua kelelahan sehabis bekerja, sehingga waktunya digunakan untuk beristirahat. Hal itulah yang menjadikan hubungan anak dan orang tua menjadi renggang, anak merasa kesepian, dan sedikitnya komunikasi yang terjadi antara keduanya. Namun, ada anak yang dengan rasa kesepiannya atas kesibukan karir kedua orang tuanya, setelah pulang sekolah ia berdagang di depan rumah untuk mengisi kekosongan waktunya itu. Selain itu, pada salah satu remaja yang diwawancara mengatakan, kerap kali setelah lelah bekerja orang tuanya menunjukkan sikap lelahnya dengan amarah kepada anaknya, sehingga tanpa sadar anak tersebut mengikhti perangai orang tuanya yang pemaarah itu.

2. Pola pengasuhan dan kemandirian remaja. Dengan kedua orang tuanya yang berkarir, anak seringkali mengembangkan pola pengasuhan yang lebih mandiri. Pada beberapa remaja yang diwawancara, biasanya mereka belajar untuk mengatur waktu mereka sendiri, berinisiatif untuk menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari di rumah, bahkan ia merawat adik-adiknya sehabis pulang sekolah. Selain itu, anak remaja tersebut juga menghadapi berbagai tantangan dengan lebih mandiri. Tetapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan mengelola tanggung jawab mereka karena kurangnya bimbingan dari orang tua dalam menjalani kehidupan. Namun, mereka tetap memakluminya karena mereka paham akan kebutuhan finansial dan lainnya yang begitu banyak.

3. Pencapaian akademik dan aspirasi karir. Dalam hal ini ada beberapa dampak karir orang tua terhadap anak remaja yang dapat memotivasi dan juga memiliki aspirasi yang tinggi untuk mencapai berbagai kesuksesan dalam menempuh akademiknya di sekolah bahkan karir mereka sendiri. Sebagian responden mengatakan bahwa mereka cenderung melihat orang tuanya sebagai contoh yang menginspirasi dan berusaha untuk mengikuti jejak mereka, tetapi ada juga yang merasa tertekan oleh harapan yang tinggi dari orang tuanya dan merasa sulit untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

4. Perkembangan hubungan sosial. Pada perkembangan hubungan sosial ini, anak dengan orang tuanya yang sibuk berkarir seringkali mengembangkan keterampilan sosial yang kuat di mana mereka belajar beradaptasi dengan berbagai situasi dan juga membangun relasi yang lebih luas. Selain itu ada juga anak remaja yang mengalami kesulitan dalam membangun dan juga memelihara hubungan dekat dengan teman sebayanya karena kurangnya waktu dan juga keterbatasan interaksi sosial dengan orang tua mereka. Biasanya anak dengan kedua orang tuanya yang sibuk berkarir kerap kali membandingkan dirinya dengan teman-teman sebayanya yang memiliki hubungan harmonis dengan orang tuanya.

PEMBAHASAN

Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja adalah tahap dari perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Pada perkembangan remaja ditandai dengan terjadinya berbagai proses perkembangan secara global, yaitu mencakup pada perkembangan jasmani dan rohani. Pada perkembangan jasmani dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan bentuk tubuh yang kecil menjadi besar, sedangkan pada perubahan rohani dapat dilihat dari segi emosional, sikap, perilaku, dan juga intelektual. Perkembangan yang dialami oleh remaja adalah, 1) perkembangan fisik, menurut Hurlock (1999: 210) perkembangan fisik pada masa remaja mengarah pada pencapaian bentuk-bentuk badan orang dewasa. Perkembangan fisik dapat terlihat jelas dari adanya perubahan tinggi badan, bentuk badan, dan berkembangnya otot-otot tubuh, 2) perkembangan seksual ditandai dengan timbulnya tanda-tanda kelamin primer dan sekunder, 3) perkembangan heteroseksual, dimana saat menginjak masa remaja akan timbulnya rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, 4) perkembangan emosional, ini biasanya naik turun dan tidak stabil, 5) perkembangan kognisi, dan 6) perkembangan identitas diri.

Perkembangan remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Biasanya masa remaja dimulai pada usia 12-15 tahun dan diakhiri pada usia 18-21 tahun. Di masa remaja kematangan seksual seorang individu akan mulai berkembang sampai matang, mulai dari adanya perubahan fisik, intelektual, dan emosional yang mana merupakan persiapan seorang individu untuk masuk ke dalam masa dewasa.

Masa remaja merupakan masa di mana individu yang baru memasuki usia 12-15 tahun akan mulai merasakan untuk melakukan berbagai perubahan nilai yang menurutnya dianggap penting dan tidak penting, seringkali berpikiran abstrak tetapi dapat kembali berpikir konkret pada saat berada di bawah tekanan, mulai bisa mengembangkan keterampilan sosial dan juga dapat memecahkan suatu masalah, mulai merasakan ingin hidup dengan mandiri dan merasakan kebebasan, mempunyai keinginan untuk mencoba berbagai hal baru, emosionalnya dapat berubah dengan cepat, mengembangkan hubungan sosialnya yang lebih luas dan juga mulai memahami bagaimana tindakan dan keputusannya yang akan diambil itu memberikan dampak pada masa depannya.

Peran Orang Tua

Keluarga adalah bagian pertama dalam masyarakat yang mana hubungan-hubungan di dalamnya bersifat saling berkaitan langsung. Sebelum suatu individu mengenal dunia luas, keluarga menjadi lembaga pertama yang selalu memberikan interaksi langsung dan intim pada suatu individu. Dari situlah tahap-tahap awal perkembangan dan dimulainya interaksi. Dengan itu, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting, karena di dalam kehidupan seorang anak. sebagian besar waktunya

dihabiskan bersama keluarga. Terlebih anak masih berada dibawah pengasuhan orang tua, terutama peran seorang ibu. Dengan itu, keluarga atau orang tua menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk berperan dalam mendidik anak-anaknya baik dari segi pandangan agama, sosial kemasyarakatan, maupun dalam segi pandangan individu. Jadi, orang tua memiliki peran yang penting dalam tugas serta tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yang mana lebih bersifat untuk membentuk watak dan budi pekerti, pengenalan jati diri suatu individu, latihan mengenai keterampilan yang dimiliki, ketentuan dalam rumah tangga, dan sejenisnya.

Orang tua seharusnya dapat menjadi panutan atau contoh yang dapat ditiru oleh anaknya. Dalam menumbuhkan bangsa yang berkualitas, perlu adanya penerapan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu kualitas pendidikan. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan tingkat kualitas kehidupannya, sehingga pada kenyataannya memerlukan lembaga yang dapat memenuhi kelayakan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Orang tua juga semestinya tidak memiliki pandangan bahwa pendidikan keluarga di dalam keluarga itu tidak penting, karena pada dasarnya yang diberikan orang tua kepada anak yaitu pendidikan di dalam keluarga.

Orang tua semestinya memberi contoh dan teladan yang baik bagi anaknya, baik pada segi perkataan, sikap, prilaku, dan pada hal lainnya yang setidaknya dapat ditiru oleh anak. Orang tua mampu membangun emosional anak dengan baik, memenuhi berbagai kebutuhan anak, baik secara finansial maupun kebutuhan batiniahnya, memberikan perhatian, rasa aman, dan nyaman, saling tolong-menolong, bekerja sama, saling menghargai baik tua maupun muda, dan hal-hal lainnya.

Dampak Karir Orang Tua terhadap Perkembangan Remaja

Dewasa ini banyak orang tua yang lupa, bahkan tidak sadar bahwa tanggung jawab dalam pendidikan anak itu di mulai dari keluarganya, baru setelah itu sekolahnya dan lingkungannya. Pendidikan kepribadian, pola pikir, serta kedewasaannya itu di tanggung oleh orang tuanya, baru setelah itu peranan sekolah dan masyarakat yang membantu mengembangkannya.

Kurangnya ikatan dengan anak yang disebabkan terlalu sibuknya orang tua tentu akan berdampak kurang baik pada perkembangan anak, baik secara emosional maupun sosial. Contohnya seperti pada pengasuhan indulgent dimana orang tua tidak memperkenalkan atau menawarkan diri kepada anaknya sebagai agen yang aktif dengan rasa tanggung jawab pada pembentukan atau modifikasi tingkah laku anak saat ini atau pada masa yang akan datang. Orang tua hanya menunjukkan dirinya sebagai sumber penghidupan bagi anak dan menuruti keinginan atau kehendak anaknya, biasanya banyak memberikan izin atau membiarkan untuk menentukan dan juga melakukan tingkah lakunya sendiri. Orang tua dengan gaya pengasuhan indulgent ini menghindari untuk mengontrol standar eksternal (sosial) pada anaknya. Jadi, orang tua tidak menggunakan kekuasaan maupun wewenangnya dengan tegas dalam upaya membesarkan anaknya. Pada umumnya mereka memberi kebebasan yang sangat luas dan membiarkan anak remajanya untuk melakukan apa yang menurutnya baik untuk dirinya sendiri. Selain pada gaya pengasuhan indulgent, ada juga gaya pengasuhan indifferrent yang mana orang tua melakukan apapun dan meminimalkan waktu serta energinya dalam berinteraksi dengan anak, mereka tidak mau tahu tentang aktivitas anak-anaknya, tidak mempertanyakan bagaimana pengalaman anaknya di sekolah dengan teman-temannya. Sehingga dengan minimnya kehangatan dan juga pengawasan dari orang tua yang terus-menerus terjadi akan menimbulkan perilaku agresif dan pengucilan diri pada anak, selain itu pengabaian pengasuhan tidak diekspresikan secara terbuka yang akan menyebabkan perkembangan anak akan terganggu.

Dampak buruk yang dapat terjadi adalah perilaku anak menjadi kurangnya memiliki rasa percaya diri. Orang tua yang sibuk bekerja, terkadang mengacuhkan anggota keluarga. Sikap ini menjadikan anak merasa tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Akibatnya, anak-anak merasa bahwa apa yang mereka lakukan tidak penting. Orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anak, pergi pagi dan pulang malam sehingga tidak memiliki waktu dalam berperan mendidik dan memperhatikan tumbuh-kembang anak.

Orang tua semestinya dapat memberikan waktu luang agar dapat melakukan berbagai aktivitas bersama-sama dengan anaknya. Jangan sampai membuat anak merasa kesepian, kehilangan sosok orang tuanya, bahkan sampai memiliki rasa kurang percaya diri. Orang tua memang sudah bekerja demi menghasilkan uang. Namun perlu diingat kembali bahwa uang tidak dapat membeli kasih sayang serta waktu yang telah terbuang. Meskipun keadaan memaksa harus bekerja semua, namun semestinya ada

waktu khusus untuk membimbing hingga mengajarkan kebiasaan baik kepada anak. Agar tidak menyesal dan anak menjadi enggan dekat dengan orang tuanya.

Hubungan anak dengan orang tuanya mempunyai pengaruh yang besar dalam masa perkembangan anak. Anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tua akan merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, sehingga biasanya anak akan mudah menerima dan mengikuti apa yang telah menjadi kebiasaan orang tuanya dan cenderung melakukan berbagai hal ke arah yang lebih positif.

KESIMPULAN

Orang tua semestinya menjadi sosok paling nyaman untuk anak sebagai sandaran, tumpuan, pembimbing, dan penentu arah dalam menjalani kehidupannya. Dampak karir kedua orang tua pada anak remaja dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk cara orang tua menavigasi perubahan dan berinteraksi dengan anak remajanya. Orang tua dengan kesibukan karirnya membuat anak merasa kesepian, melakukan berbagai hal sendiri atau menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman-teman sebayanya. Kurang perhatian dari orang tua kerap kali banyak menimbulkan dampak negatif kepada perkembangan anak. Anak yang sering ditinggalkan menjadi lebih pendiam, tertutup kepada kedua orang tuanya, kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan kedua orang tuanya, hingga anak dan orang tua menjadi asing. Namun, komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, dan pemahaman yang saling menghormati antara orang tua dan anak remaja dapat membantu mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari karir kedua orang tua pada anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariel Kalil. (2013). "Parenting and Work: Consequences for Children and Families"
- Astuti, S.P., dan Handayani, Santy. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal SAP, Vol.2, No.1*.
- Christy Monson (2014). *"The Family Meeting Handbook: How to Organize, Lead and Manage Meaningful Family Meetings"*.
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4)*.
- Jannah, M. (2015). Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 67-68*.
- Karier, W. (2018). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok).
- Laura Vanderkam. (2020). "Working Mothers and the Stress of Juggling Work and Family"
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2)*.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Pamela Morris and Elizabeth Gershoff (2016). *"The Impact of Parental Employment on Children's Development"*.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 143-146*.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1)*.
- Sarqowi, Ali (2011), Ushulul Tarbiyah wa Ta'lim 31-32

Undang – Undang 35/2014 pasal 26 ayat (1) tentang perlindungan anak, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab.